

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

2.1.1. Seni dan Mertha (2015)

Penelitian Seni dan Mertha bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, kualitas auditor, likuiditas dan *leverage* pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian yaitu 111 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba, kualitas auditor, dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian Seni dan Mertha dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen yang digunakan (ketepatan waktu), penggunaan variabel likuiditas sebagai variabel independen, serta teknik analisis data yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian Seni dan Mertha, penelitian saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas, jenis industri, dan ukuran perusahaan di samping variabel likuiditas, dengan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2013-2015.

2.1.2. Mahendra dan Putra (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Putra bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian yang saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yang sama, dan beberapa variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menambahkan variabel jenis industri sebagai variabel independen, sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

2.1.3. Pratama dan Haryanto (2014)

Penelitian Pratama dan Haryanto bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 225 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2009-2011. Hasil yang menunjukkan bahwa variabel berpengaruh terhadap ketepatan waktu adalah profitabilitas dan ukuran KAP, berbeda dengan variabel solvabilitas, internal auditor, dan ukuran perusahaan yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian saat ini menggunakan variabel dependen, teknik analisis data, dan beberapa variabel independen yang sama, yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian saat ini menambahkan variabel jenis industri dan likuiditas sebagai variabel independen, dan periode penelitian terdahulu tahun 2009-2011 pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2015 pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

2.1.4. Daoud, Ismail, dan Lode (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Daoud, Ismail, dan Lode bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara independensi dewan, ukuran dewan, opini audit, solvabilitas, dan sektor industri terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa dan industri yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* pada tahun 2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan, opini audit, dan solvabilitas memberikan pengaruh yang signifikan, sedangkan independensi dewan dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu, serta salah satu variabel independen yang sama, yaitu profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian saat ini menggunakan variabel likuiditas, jenis industri, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2013-2015 sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2012, serta teknik analisis data regresi logistik.

2.1.5. Akbar dan Kiswara (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Kiswara bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh keahlian keuangan komite audit, piagam komite audit, ukuran komite audit, pertemuan komite audit, dan variabel kontrol ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, serta jenis industri terhadap ketepatan waktu. Sampel yang digunakan dalam penelitian Akbar dan Kiswara yaitu perusahaan non keuangan yang sedang dalam kesulitan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit, ukuran perusahaan, dan sektor industri berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan pertemuan komite audit, ukuran komite audit, piagam komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan..

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian saat ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu, beberapa variabel

independen yang sama, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industri. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan dengan periode penelitian 2013-2015 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2010-2012, serta penambahan variabel likuiditas sebagai variabel independen.

2.1.6. Murtini dan Tirtaningrum (2014)

Penelitian Murtini dan Tirtaningrum bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2005-2008. Hasil dari penelitian Murtini dan Tirtaningrum menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik yang tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah pada penelitian saat ini menggunakan variabel dependen, teknik analisis data dan variabel independen yang sama, yaitu profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan perbedaannya, penelitian saat ini menambahkan variabel ukuran perusahaan, dan jenis industri sebagai variabel independen, dan tahun penelitian terdahulu yaitu tahun 2005-2008 sedangkan penelitian saat ini tahun 2013-2015.

2.1.7. Darmiari dan Ulupui (2014)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmiari dan Ulupui bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh jenis industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan umur perusahaan, serta reputasi Kantor Akuntan Publik pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 323 perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Hasil dari penelitian Darmiari dan Ulupui menyatakan bahwa jenis industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu, yaitu menggunakan variabel dependen ketepatan waktu, dan beberapa variabel independen yang sama, yaitu ukuran perusahaan, jenis industri, dan profitabilitas. Sementara perbedaannya, penelitian saat ini menambahkan variabel likuiditas sebagai variabel independen, serta sampel penelitian terdahulu yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sedangkan untuk penelitian saat ini periode 2013-2015, serta teknik analisis data regresi logistik.

2.1.8. Purbasari dan Rahardja (2014)

Penelitian Purbasari dan Rahardja bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran komite audit, komposisi independen dalam komite audit, frekuensi

pertemuan anggota komite audit, keahlian keuangan komite audit dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel dalam penelitian yaitu menggunakan 63 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Hasil penelitian ukuran komite audit, komposisi komisaris independen dalam komite audit, dan frekuensi pertemuan anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Sedangkan variabel keahlian keuangan komite audit dan profitabilitas memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menggunakan variabel dependen, teknik analisis data, serta satu variabel independen yang sama yaitu profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menambahkan variabel likuiditas, jenis industri, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta sampel yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2013-2015.

2.1.9. Prastiwi, Yuniarta, dan Darmawan (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi, Yuniarta, dan Darmawan bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Penelitian menggunakan regresi logistik. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu.

Persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, serta teknik analisis data yang sama.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menambahkan variabel jenis industri dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2013-2015.

2.1.10. Wirakusuma dan Cindrawati (2011)

Penelitian dari Wirakusuma dan Cindrawati bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, kandungan laba, serta jenis industri pada ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian dilakukan pada perusahaan yang telah terdaftar di BEI periode 2007-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan kandungan laba tidak menunjukkan adanya pengaruh pada publikasi laporan keuangan. Jenis industri yang bertindak sebagai variabel control tidak berpengaruh terhadap tingkat ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan antara penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industri. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menambahkan likuiditas sebagai variabel independen, serta tahun penelitian terdahulu yaitu 2007-2009 sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2013-2015.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen																		
		Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan	Man. Laba	Kualitas Auditor	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Ukuran KAP	Leverage	Komisaris Independen	Profitabilitas	Solvabilitas	Internal Auditor	Opini Audit	Jenis Industri	Kepemilikan Institusional	Keahlian Keuangan Komite Audit	Pertemuan Komite Audit	Ukuran Komite Audit	Kepemilikan Publik	Umur Perusahaan	Kompleksitas Operasi
1	Seni dan Mertha (2015)	✓	S	S		S		TS													
2	Mahendra dan Putra (2014)	✓				S			S	S					S						TS
3	Pratama dan Haryanto (2014)	✓			TS		S		S	TS	TS										
4	Daoud, Ismail, dan Lode (2014)	✓							TS		S		S	TS				S			
5	Akbar dan Kiswara (2014)	✓			S		TS	TS		TS				S		S	TS	TS			
6	Murtini dan Tirtaningrum(2014)	✓				TS	TS			TS									S		
7	Darmiari dan Ulupui (2014)	✓			S		S			S				S						S	TS
8	Purbasari dan Rahardja (2014)	✓							TS	S					S	TS	TS				
9	Prastiwi, Yuniarta dan Darmawan (2014)	✓				TS				TS											
10	Wirakusuma dan Cindrawati (2014)	✓	TS		S		S			TS	TS										

Ket.: S=Signifikan, TS=Tidak Signifikan
Sumber: Jurnal dan Hasil Penelitian, diolah

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori yang Digunakan

a. Agency Theory

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara agen dengan prinsipal. Menurut Gudono (2012:116) teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menyatakan bahwa teori agensi adalah sebuah kontrak antara satu orang atau lebih yang mempekerjakan orang lain untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang pada agen untuk mengambil keputusan. Prinsipal dapat diartikan sebagai pemilik (pemegang saham), sedangkan agen adalah manajer yang mengelola perusahaan. Jadi, teori agensi adalah salah satu cara untuk mengerti dan memahami informasi ekonomi.

Menurut Sudana (2011:11), masalah yang timbul dalam agensi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal. Kedua pihak saling berusaha memaksimalkan kepentingan pribadinya. Prinsipal menginginkan adanya kenaikan laba dan investasi di dalam perusahaan, sedangkan agen menginginkan adanya kompensasi yang pantas untuk mereka terima atas kinerja yang telah mereka lakukan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan agen, semakin tinggi pula dividen yang didapatkan oleh prinsipal. Maka agen dikatakan berhasil dan mempunyai kinerja yang baik sehingga layak untuk mendapatkan kompensasi yang tinggi (Pratama dan Haryanto, 2014).

Menurut Pratama (2013) terjadinya asimetri informasi dikarenakan manajer mengetahui lebih banyak informasi tentang internal serta prospek perusahaan di masa datang dibandingkan dengan para pemegang saham. Oleh karena itu, penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu kepada pemegang saham diharapkan dapat meminimalisir asimetri informasi yang terjadi. Hal ini dikarenakan laporan keuangan adalah sarana atau alat komunikasi informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

b. *Signalling Theory*

Teori sinyal adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:128). Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Menurut model ini, sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi (Scott, 2009: 456). Perusahaan sering membedakan dirinya dalam hal kualitas. Misalnya, perusahaan yang memiliki kualitas baik akan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang berkualitas baik dan berkualitas buruk (Pratama dan Haryanto, 2014).

Informasi yang dapat digunakan sebagai sinyal adalah publikasi laporan keuangan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan publik. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang cukup baik di masa mendatang akan memberikan sinyal dengan cara tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya

karena perusahaan tersebut mempunyai keinginan untuk menarik investor lebih banyak. Berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki kinerja cukup baik, sinyal yang diberikan akan sebaliknya, dimana perusahaan akan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*), sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap keinginan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Berita baik yang terkandung dalam sinyal, akan meningkatkan jumlah investor perusahaan, dan apabila sinyal yang diberikan perusahaan merupakan berita buruk (*bad news*), akan menyebabkan investor berpikir ulang untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2.2.2. Pengertian Ketepatan Waktu

Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana perusahaan mengomunikasikan informasi keuangan kepada orang-orang di luar perusahaan. Laporan keuangan memiliki arti penting bagi semua pengguna yang membutuhkan informasi keuangan suatu perusahaan, misalnya investor, kreditur, dan pengguna lainnya. Tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi dan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.

Menurut Haryanto dan Pratama (2014) ketepatan waktu adalah suatu kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyajikan laporan keuangannya secara berkala. Tepat waktu adalah informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan, serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (Kieso, Weygandt, Warfield (2014:36). Ketepatan waktu diartikan sebagai ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan pada saat yang dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Informasi tersebut dianggap tidak memiliki nilai apabila telah berlalunya keputusan atau informasi tersebut ada setelah terjadinya suatu keputusan (Suwardjono (2011:170). Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu sangat penting dalam publikasi laporan keuangan. Diharapkan untuk setiap perusahaan agar menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

2.2.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Kasmir, 2012:196). Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba setelah dibandingkan dengan total aktiva. Tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan, diperkirakan akan mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu publikasi laporan keuangan. Berikut ini adalah jenis-jenis profitabilitas:

a. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2012: 201) rasio ini dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau ekuitas (Kasmir, 2012:201).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Profit Margin*

Menurut Kasmir (2012:202) profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba perusahaan atas penjualan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Laba per lembar Saham*

Laba per lembar saham digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai suatu keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2012:203).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan berbagai cara, diantaranya: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga diukur dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Orchid, 2014). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan informasi yang ada dalam perusahaan tersebut.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Ukuran perusahaan yang besar akan lebih disoroti oleh masyarakat luas dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung lebih menjaga *image* perusahaannya di masyarakat dan untuk menjaga *image* tersebut perusahaan akan berusaha menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. (Pratama dan Haryanto, 2014).

2.2.5. Jenis Industri

Jenis industri yang berbeda-beda mampu menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses audit ataupun pelaporan keuangan ke publik. Klasifikasi jenis industri biasanya digolongkan menjadi perusahaan manufaktur dan non manufaktur juga perusahaan finansial dan non finansial. Dalam penelitian saat ini dipilih perusahaan finansial dan non finansial.

Bagus dan Subagyo (2012) menyatakan bahwa perusahaan sektor finansial lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang non finansial. Hal tersebut dikarenakan aset yang dimiliki

perusahaan finansial sebagian besar berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah untuk diukur.

2.2.6. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya disebut perusahaan yang likuid. Berikut ini adalah jenis-jenis likuiditas menurut Kasmir (2012:110) :

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa harus memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang ada untuk membayar utang perusahaan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas adalah rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja suatu perusahaan yang diperlukan untuk membayar tagihan serta membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

e. *Inventory to net working capital*

Inventory to net working capital adalah alat yang digunakan untuk membandingkan atau mengukur jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja di suatu perusahaan.

$$\frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2.7. Pengaruh Antar Variabel

Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut cenderung mengandung berita baik (*good news*). Laporan keuangan yang mengandung berita baik akan cenderung lebih tepat waktu dipublikasikan. Sedangkan laporan keuangan perusahaan yang tingkat profitabilitas rendah cenderung memiliki berita buruk (*bad news*). Laporan keuangan perusahaan yang memiliki berita buruk (*bad news*) akan cenderung lebih tidak tepat waktu dalam penyampaiannya kepada publik.

Profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian dari Pratama dan Haryanto (2014) serta Mahendra dan Putra (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan informasi yang ada dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih disoroti oleh masyarakat luas dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Selain itu perusahaan yang lebih besar memiliki peraturan yang lebih ketat dalam menjalankan kegiatannya untuk menghasilkan laba yang lebih besar, umumnya masyarakat lebih tertarik oleh perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar karena memiliki laba yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan besar lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dikarenakan mereka memiliki target dan kepercayaan dari masyarakat lebih tinggi.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Dewi (2013) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Pengaruh Jenis Industri terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Jenis industri yang berbeda-beda menyebabkan timbulnya perbedaan rentang waktu proses pelaksanaan audit pada saat publikasi laporan keuangan. Pada berbagai penilitan, jenis industri sering digolongkan menjadi dua golongan, yaitu perusahaan finansial dan perusahaan non finansial. Perusahaan finansial cenderung lebih tepat waktu dalam melakukan publikasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan di sektor industri lain.

Perbedaan tersebut terjadi karena sebagian besar aset yang dimiliki oleh perusahaan finansial adalah berbentuk moneter sehingga lebih mudah untuk diukur. Sedangkan aset dalam industri lain lebih didominasi oleh bentuk fisik. Penelitian yang mendukung bahwa jenis industri mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan adalah penelitian dari Akbar dan Kiswara (2014) yang menyatakan bahwa jenis industri dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

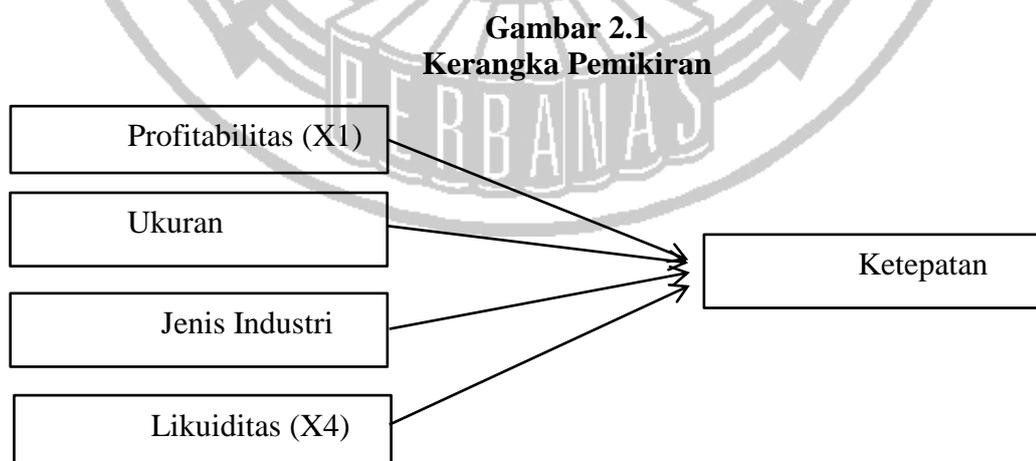
Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya disebut perusahaan yang likuid. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kabar baik (*good news*). Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah cenderung tidak mampu membayar

kewajiban jangka pendeknya sehingga menimbulkan adanya berita buruk (*bad news*).

Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan diharapkan bisa membayar hutang jangka pendeknya agar dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian dari Mahendra dan Putra (2014) mendukung pernyataan bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri dan likuiditas dalam memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berikut:



Kerangka pemikiran di atas mencoba menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dari gambar tersebut terlihat bahwa keempat variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), Jenis Industri (X3), dan Likuiditas (X4) berpengaruh terhadap ketepatan waktu (Y).

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H3 : Jenis Industri berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.